

## PENGARUH PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP TERHADAP LABA PERUSAHAAN PT. MARINATAMA GEMANUSA

Hanafi Siregar

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan, Batam*

*Email: hanafisire@gmail.com*

### ABSTRAK

Setiap perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan, yang memberikan informasi mengenai hasil usaha, perubahan posisi keuangan kepada pihak yang memerlukan. Dalam menyusun laporan keuangan tersebut perusahaan memiliki kewenangan dalam pemilihan metode dan teknik sepanjang metode dan teknik tersebut ada di dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Metode penyusutan (depresiasi) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan aktiva tetap pada setiap periode akuntansi. Metode penyusutan yang dianalisa pada penelitian ini adalah metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun ganda (*declining balance method*), dan metode jumlah angka tahun (*sum of years digit method*). Pemilihan metode akuntansi memiliki dampak yang cukup besar terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian dimungkinkan perusahaan yang sebenarnya memiliki kinerja yang sama dapat melaporkan hasil yang berbeda.

**Kata Kunci:** Aktiva Tetap, Metode penyusutan, Laba.

### ABSTRACT

*Every company is obliged to publish financial reports, about providing information regarding results of operations, changes in financial position of the parties require. In preparing these financial statements the company has the authority performance selection of methods and techniques along the existing methods and techniques in the GAAP (Accounting Standards). Method of depreciation is a method used to calculate depreciation of fixed assets in each accounting period. Depreciation method are analyzed in this research is the straight-line method, double declining balance method, and the method of the total number of years. Selection of accounting methods have a considerable impact on the financial statements produced. Thus, it is possible that the company actually has the same performance may report different results.*

**Keywords:** Fixed Assets, Depreciation Method, Earnings.

### PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang terdiri dari sekumpulan manusia yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen. Pada dasarnya sebuah perusahaan yang didirikan mempunyai suatu tujuan, tujuan yang paling mendasar adalah menyejahterakan karyawan, perusahaan juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba oleh karena itu manajemen perusahaan harus mampu menentukan tindakan yang harus dilakukan perusahaan baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Perkembangan bisnis di era globalisasi yang semakin kuat tentunya mempengaruhi perkembangan ekonomi. Dengan kondisi yang seperti ini perusahaan dituntut mampu bersaing dengan perusahaan yang lainnya.

Untuk memperlancar operasional perusahaan perlu melakukan investasi salah satunya berbentuk aktiva tetap yaitu aktiva yang nilainya relatif besar, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatannya.

Aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama sehingga bisa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun. Akan tetapi manfaat yang diberikan aktiva tetap pada umumnya semakin lama semakin menurun pemakaiannya secara

terus-menerus, dan menyebabkan terjadi penyusutan. Penyusutan adalah proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya (*cost allocation*), diduga penyusutan ini berlaku sebagai pengurang dalam menghitung laba. Dengan demikian penyusutan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tersebut.

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat dan konsisten pada aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi beban usaha yang mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan teknis.

Perusahaan PT. Marinatama Gemanusa merupakan perusahaan pelayaran nasional yang berdiri sejak tahun 1990 melakukan kegiatan operasionalnya berupa pelayanan transportasi dalam negeri maupun luar negeri, penjualan tiket kapal, jasa pembuatan kapal, dan jasa perawatan dan pemeliharaan kapal.

PT. Marinatama Gemanusa juga merupakan perusahaan shipyard yang dimana kegiatan operasionalnya membuat kapal dan menjualnya kepada konsumen selain itu melakukan perawatan dan pemeliharaan kapal, pembelian dan penjualan kapal baik kapal dalam negeri maupun luar negeri. Disamping itu PT. Marinatama Gemanusa menyediakan pelayanan pelayaran transportasi baik perjalanan dalam negeri maupun luar negeri.

Guna menunjang dan mendukung kegiatan operasionalnya PT. Marinatama Gemanusa mempunyai banyak aktiva tetap antara lain, galangan, bangunan gedung, workshop, mobil, forklift dan alat berat lainnya adalah aktiva yang digunakan untuk menunjang kelancaran operasional pembuatan kapal, perawatan kapal dan penjualan tiket. Sedangkan untuk operasional pelayaran PT. Marinatama Gemanusa mempunyai beberapa unit kapal.

Ada beberapa metode penyusutan yang secara teori biasa digunakan dengan dasar perhitungan dan rumus yang berbeda. Dalam hal ini PT. Marinatama Gemanusa mempunyai aktiva tetap dengan komposisi yang signifikan.

Oleh karena itu penulis akan meneliti bagaimana perusahaan menerapkan pencatatan alokasi penyusutan aktiva tetap dalam laporan keuangan termasuk bagaimana perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aktiva tetap yang berupa kapal yang digunakan untuk pelayaran transportasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan PT. Marinatama Gemanusa.”**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Aktiva**

Aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha dikemudian hari. Menurut Jerry J. Weygandt dkk pengertian aktiva adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik yaitu memiliki bentuk fisik, digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen.

Menurut PSAK No. 16 2011, suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap jika:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan
2. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara handal

### **Jenis – Jenis Aktiva**

1. Aktiva lancar adalah mencangkup uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasi atau dicairkan menjadi uang kas atau dijual selama jangka waktu yang normal.
2. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal.
3. Aktiva lain-lain adalah aktiva-aktiva yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok lain seperti misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang jangka panjang, uang muka pada pejabat perusahaan dan lain-lain.

### **Pengertian Aktiva Lancar**

Menurut Susan Irawati, aktiva lancar adalah “Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek yaitu kurang dari 1 tahun.”

### **Pengertian Aktiva Tetap**

Menurut Herry, SE., M.Si pengertian aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang.

Aktiva tetap mempunyai beberapa sifat, yaitu:

1. Masa manfaatnya jangka panjang atau lebih dari satu tahun
2. Dimiliki dan digunakan dalam operasi normal perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa.
3. Tidak ditujukan untuk dijual kembali atau diperdagangkan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan aktiva tersebut.
4. Digunakan dalam operasi perusahaan, yaitu dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

### **Klasifikasi Aktiva Tetap**

Menurut Sofyan S. Harahap aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam:

#### **1. Sudut Substansi**

Aktiva berwujud atau *tangible asset* seperti tanah, gedung, mesin, dan lain-lain.

Aktiva tidak berwujud atau *intangible asset* seperti hak cipta, hak paten, dan lain-lain.

#### **2. Sudut Disusutkan atau Tidak**

Aktiva tetap yang dapat disusutkan atau *depreciated plant asset* seperti gedung, mesin, peralatan, dan lain-lain.

Aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan atau *undepreciated plant asset* seperti tanah.

#### **3. Berdasarkan Jenis**

Aktiva tetap berdasarkan jenis seperti tanah, bangunan, mesin kendaraan dan inventaris.

### **Jenis – Jenis Aktiva Tetap**

Menurut Rudianto jenis – jenis aktiva tetap yakni: (1) Tanah, (2) Bangunan, (3) Kendaraan dan (4) Mesin

### **Karakteristik Aktiva Tetap**

Menurut Hartanto karakteristik aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Dimiliki atau dikuasi oleh perusahaan.
2. Mempunyai bentuk fisik.
3. Memberi manfaat di masa yang akan datang.
4. Dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan, atau dimiliki tidak sebagai suatu investasi atau untuk dijual kembali.
5. Mempunyai masa manfaat relative permanen (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun).

### **Bentuk-Bentuk Aktiva Tetap**

Aktiva tetap dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu: (1) Aktiva Tetap Berwujud, (2) Aktiva Tetap tidak Berwujud

### **Pengelompokan Aktiva Tetap**

Untuk tujuan akuntansi aktiva tetap dikelompokkan ke dalam kelompok sebagai berikut :

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik. Aktiva jenis ini adalah aktiva tetap yang dapat dipergunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau menggantinya.
2. Aktiva tetap yang umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat digantikan dengan aktiva sejenis seperti bangunan, mesin dan kendaraan. Aktiva ini adalah jenis aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis maupun umur teknis yang terbatas.

### **Pencatatan Perolehan Aktiva Tetap**

Tidak semua aktiva tetap perusahaan selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tersebut.

Menurut Rudianto perolehan aktiva tetap berwujud dengan berbagai cara diantaranya: (1) Pembelian Tunai, (2) Pembelian Angsuran, (3) Ditukar dengan surat berharga, (4) Ditukar dengan Aktiva tetap yang lain, (5) Diperoleh sebagai donasi dan (6) Perolehan dengan membangun sendiri.

Perolehan aktiva tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis (*similar asset/special case*).
2. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis (*dissimilar asset/special case*).

Masalah yang timbul dalam membangun sendiri aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembebanan *overhead* (beban tidak langsung) dari *self construction*.
2. Terjadinya *saving/loss from self construction* akibat marker value lebih atau kurang dari nilai selama pembuatan aktiva sehingga siap digunakan.

### **Pengeluaran-Pengeluaran selama Penggunaan Aktiva Tetap**

Selama menggunakan aktiva tetap untuk kegiatan usahanya, perusahaan sering kali mengadakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap tersebut. Pengeluaran-pengeluaran tersebut biasanya ditujukan untuk: (1) Mempertahankan kesinambungan kerja, (2) Menambah masa manfaat (umur ekonomis) dan (3) Meningkatkan kapasitas dan efisiensi.

Pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap menurut Kusnadi (2000:275) tersebut antara lain: (1) Perawatan (*maintenance*), (2) Reparasi (*repair*), (3) Perancangan kembali (*rearrangement*), (4) Penggantian (*replacement*) dan (5) Penambahan dan Perbaikan (*addition and betterment*).

### **Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap**

Aktiva tetap bias dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukar ataupun dibuang. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva tersebut dijual maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu "Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi."

### **Penyusutan**

#### **Pengertian Penyusutan**

Menurut Rudianto "Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat aktiva tetap tersebut." (2008:276).

Menurut Jerry J.Weygandt pengertian penyusutan adalah "Penyusutan adalah alokasi

biaya dari asset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya berdasarkan cara yang sistematis dan rasional.“(2007:570).

Bentuk umum dari jurnal yang digunakan untuk mengakui beban penyusutan adalah:

**Tabel 1**  
 Jurnal Beban Penyusutan

Keterangan	Debet	Kredit
Beban penyusutan	xxx	
Akumulasi penyusutan		xxx

Akumulasi penyusutan merupakan kumpulan dari beban penyusutan. Pada akhir tahun pertama aktiva yang dimanfaatkan, besarnya akumulasi penyusutan adalah sama dengan besarnya beban penyusutan selama tahun pertama pemakaian. Sedangkan pada akhir tahun ke dua, besarnya akumulasi penyusutan merupakan penjumlahan antara besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian dengan beban penyusutan untuk tahun ke dua pemakaian, dan seterusnya.

### Sebab–Sebab Penyusutan

Menurut Warren, Reeve & Fess yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, sebab-sebab penyusutan yaitu:

1. Penyusutan fisik, penyusutan fisik (*physical depreciation*) terjadi dari kerusakan dan keausan ketika digunakan dan karena pengaruh cuaca.
2. Penyusutan fungsional, penyusutan fungsional (*functional depreciation*) terjadi jika aktiva tetap yang dimaksud tidak lagi mampu menyediakan manfaat dengan tingkat seperti diharapkan.”

### Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Beban Penyusutan

Menurut Herry, S.E., MSi untuk memperoleh besarnya penyusutan ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu: (1) Nilai Perolehan Aktiva (*asset cost*), (2) Nilai Residu atau Nilai Sisa (*residual or salvage value*), (3) Umur Ekonomis (*economic life*) dan (4) Pola Pemakaian (*pattern of use*).

### Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aktiva tetap ke dalam periode – periode yang menikmati aktiva tersebut, bukan hanya menggunakan suatu metode saja. Menurut PSAK No.17 tahun 2007 metode penyusutan aktiva tetap sebagai berikut:

#### Berdasarkan waktu

##### Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Merupakan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut. Menurut Zaki Baridwan perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus didasari pada anggapan-anggapan berikut ini:

- a. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode relatif tetap
- c. Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu
- d. Penggunaan (kapasitas) aktivitas tiap-tiap periode relative tetap

Dengan adanya anggapan-anggapan seperti di atas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung penyusutan gedung, mebel, dan alat-alat kantor.

Penyusutan metode garis lurus ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran umur ekonomis aktiva}}$$

Sebagai contoh pada awal Januari 2009 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan Rp.100.000.000.-. Berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai residu sebesar Rp.5.000.000.- pada akhir tahun ke lima. Dengan menggunakan rumus diatas, maka besarnya beban penyusutan per tahun di tentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Rp.100.000.000} - \text{Rp.5.000.000}}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp.19.000.000 per tahun} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan masa manfaat 5 tahun, maka berarti besarnya tarif penyusutan per tahun adalah 20% (100%:5), sehingga besarnya beban penyusutan per tahun menjadi 20% dari harga perolehan aktiva yang dapat disusutkan:

$$\begin{aligned} &(\text{Rp.100.000.000} - \text{Rp.5.000.000} = \text{Rp.95.000.000}) \\ &= \text{Rp.19.000.000.-} \end{aligned}$$

### Metode Beban Menurun

Metode ini sering disebut dengan metode penyusutan percepatan yaitu menghasilkan biaya penyusutan yang lebih besar pada awal periode, dan semakin lama semakin rendah masa manfaat aktiva tetap. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa setiap aktiva tetap yang baru akan digunakan lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan aktiva pada akhir tahun sehingga dengan penurunan efisiensi operasi tersebut konsentrasi pendapatan akan berkurang akibat biaya pemeliharaan dan perbaikan yang lebih besar pada tahun akhir masa manfaat.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode ini dapat diterapkan pada kondisi-kondisi yakni: (1) Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat, (2) Efisiensi operasi dan pendapatan menurun dan (3) Ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Metode penyusutan dengan pola beban menurun yang akan mengalokasikan cost yang dapat disusutkan secara proporsional dengan angka tahun masing-masing periode. Besarnya angka tahun untuk tiap periode akan semakin kecil dengan semakin tuanya umur aktiva tetap, karena besarnya angka tahun adalah berbanding terbalik dengan umur aktiva tetap.

### Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of years digits method*)

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut:

- Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun
- Pengaruh keusangannya relative cepat
- Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak.

**Tabel 2**  
 Tarif Penyusutan Jumlah Angka Tahun

Tahun	Tarif	Dasar Penyusutan	Tarif
1	4/10	Rp5,000,000	Rp2,000,000
2	3/10	Rp5,000,000	Rp1,500,000
3	2/10	Rp5,000,000	Rp1,000,000
4	1/10	Rp5,000,000	Rp500,000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp5,000,000</b>

### Metode Saldo Menurun (*decilining balance method*)

Pada metode ini biaya depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva karena nilai buku aktiva ini setiap tahunnya juga menurun.

Metode penyusutan ini dapat dihitung dengan rumus :

a. Tentukan tarif penyusutan

$$\text{Tarif} = 1 - \frac{ns}{hp}^{1/n}$$

b. Tentukan besar penyusutan

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \text{Tarif} \times \text{Nilai Buku} \\ \text{Nilai Buku} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi penyusutan} \end{aligned}$$

### Metode Saldo Menurun Ganda (*double decilining balance method*)

Metode ini gunakan dengan asumsi sebagai berikut:

- Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun semakin menurun.
- Pengaruh keusangan yang relative cepat.
- Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak.
- Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
- Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpasian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

$$\begin{aligned} \text{Tarif penyusutan} &= (100\% : \text{Umur Ekonomis}) \times 2 \\ \text{Beban penyusutan} &= \text{Nilai buku awal tahun} \times \text{tarif penyusutan} \end{aligned}$$

### Berdasarkan penggunaan

#### Metode Jam Jasa (*service hours method*)

Adalah suatu metode penghitungan penyusutan aktiva tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut mempergunakan aktiva tetap tersebut.

Metode ini digunakan dengan asumsi sebagai berikut:

- Nilai aktiva tetap menjadi berkurang karena penggunaan aktiva tetap dan bukan karena berlalunya waktu.
- Keusangan bukan merupakan faktor penting dalam menetapkan usia aktiva. Keausan dan kerusakan fisik dianggap lebih penting dari pada keusangan. Jika suatu aktiva tidak digunakan dalam suatu tahun tertentu, maka tidak penyusutan yang harus dicatat.
- Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan.
- Tingkat efisiensi operasi akibat proporsional terhadap penggunaan yang berfluktuasi.
- Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aktiva.

Metode penyusutan ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per jam} &= (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}) : \text{Taksiran Jam} \\ \text{Penyusutan per tahun} &= \text{Penyusutan per jam} \times \text{jam penggunaan} \end{aligned}$$

#### Metode Hasil Produksi (*productive output method*)

Adalah suatu metode penghitungan penyusutan aktiva tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aktiva tetap tersebut.

Metode ini digunakan dengan asumsi sebagai berikut:

- Nilai aktiva tetap menjadi berkurang karena penggunaan aktiva tetap dan bukan karena berlalunya waktu
- Keusangan bukan merupakan faktor penting dalam menetapkan usia aktiva. Keausan dan kerusakan fisik dianggap lebih penting dari pada keusangan. Jika suatu aktiva tidak digunakan dalam suatu tahun tertentu, maka tidak penyusutan yang harus dicatat
- Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan
- Tingkat efisiensi operasi akibat proporsional terhadap penggunaan yang berfluktuasi
- Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aktiva

Metode penyusutan ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per unit} &= (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}) : \text{Taksiran Jumlah produksi} \\ \text{Penyusutan per tahun} &= \text{Jumlah produksi setahun} \times \text{penyusutan per unit} \end{aligned}$$

**Tabel 3**  
 Penyusutan per Tahun

Tahun	Unit Produksi	Tarif	Penyusutan
1	15,000	Rp1,000	Rp15,000,000
2	12,500	Rp1,000	Rp12,500,000
3	10,000	Rp1,000	Rp10,000,000
4	7,500	Rp1,000	Rp7,500,000
5	5,000	Rp1,000	Rp5,000,000

### Faktor Dalam Menentukan Beban Penyusutan

Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode, yaitu: (1) Harga perolehan, (2) Nilai Sisa (Residu) dan (3) Taksiran umur kegunaan.

#### Laba

Menurut Soemarso SR "Laba adalah selisih antara laba bruto dengan beban usaha, laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama yang dilakukan perusahaan."

Menurut Angkoso menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- Besarnya perusahaan  
 Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- Umur perusahaan  
 Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- Tingkat *leverage*  
 Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- Tingkat penjualan  
 Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- Perubahan laba masa lalu  
 Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

#### Pengertian Laporan Laba Rugi

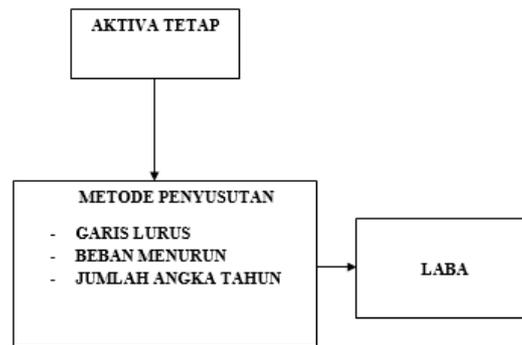
Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (rugi) bersih.

## Bentuk Laporan Laba Rugi

**Tabel 4**  
Laporan Laba Rugi

<b>PT. BUDIMAN INDAH PERKASA</b>	
<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF</b>	
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013	
	<u>Jan - Mar</u>
<b>PENDAPATAN</b>	
Pendapatan tiket	4,507,886,000
Pendapatan bersih kontrak kapal	4,254,134,550
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>8,762,020,550</b>
<b>BIAYA OPERASIONAL</b>	
Biaya bahan bakar minyak	3,442,262,870
Biaya pelumas	122,667,380
Biaya perawatan/docking	1,612,868,410
Biaya konsumsi	13,451,300
Biaya boarding pass, asuransi dan sandar	149,847,000
Biaya pemakaian sparepart	277,008,025
Biaya penyusutan kapal	520,571,940
Biaya penyusutan mesin	144,295,858
Biaya lain-lain	
<b>Jumlah beban operasional</b>	<b>6,282,972,783</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>2,479,047,767</b>
<b>BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM</b>	
Biaya gaji	226,650,000
Biaya ijin dan pengurusan surat	42,694,000
Biaya listrik, air dan telepon	81,815,632
Biaya transportasi dan perjalanan dinas	33,861,000
Biaya administrasi dan akomodasi	16,875,000
Biaya entertainment dan sumbangan	18,559,500
Biaya penyusutan	2,500,000
Biaya lain-lain	33,842,500
<b>Jumlah biaya administrasi dan umum</b>	<b>456,797,632</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>2,022,250,135</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) DILUAR USAHA</b>	
Pendapatan jasa giro	492,694
Biaya administrasi bank	(1,304,908)
Biaya bunga pinjaman bank	(756,470,667)
<b>Jumlah beban diluar usaha</b>	<b>(757,282,881)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>1,264,967,254</b>

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
Kerangka Pemikiran

### **Pembebanan Biaya penyusutan**

Biaya penyusutan dapat dibebankan sebagai berikut: (1) Biaya operasional, (2) Biaya *overhead* pabrik.

### **Analisis Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan terhadap Laba**

Penerapan metode penyusutan yang berbeda akan mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Metode garis lurus akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan yang tetap jumlahnya tiap periode sehingga laba yang dihasilkan setiap periode relative konstan.
2. Metode pembebanan meningkat akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan semakin besar pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin menurun pada akhir periode.
3. Metode pembebanan menurun akan menyebabkan biaya penyusutan pada awal periode lebih besar dan semakin menurun jumlahnya pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin meningkat pada akhir periode.
4. Metode pembebanan variabel akan menyebabkan biaya penyusutan berubah-ubah setiap periode sehingga laba tiap periode berubah-ubah.

### **Hubungan antara Metode Penyusutan dengan Laba**

Jumlah biaya penyusutan aktiva tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan di dalam perusahaan. Nilai penyusutan akan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Oleh karena itu pemilihan metode penyusutan dari beberapa metode yang ada haruslah tepat, karena nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Nilai turunnya laba perusahaan di setiap periode tergantung dari pemilihan metode penyusutan.

### **Teknik Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan komparatif. Deskriptif kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan di analisis untuk diambil kesimpulannya, dalam artian penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data (numerik) angka, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Sedangkan metode komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) antara subjek yang berbeda guna membandingkan persamaan dan perbedaan selain itu juga untuk menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

PT. Marinatama Gemanusa mengidentifikasi aktiva tetap sebagai aktiva tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk di jual serta mempunyai masa manfaat

lebih dari satu tahun. PT. Marinatama Gemanusa mempunyai daftar aktiva tetap dengan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Daftar Aktiva Tetap**  
**PT.MARINATAMA GEMANUSA**  
**DAFTAR AKTIVA TETAP**  
**Per 31 Desember 2011**

NO.	NAMA AKTIVA	Tahun Perolehan	TARIF (%)	Harga Perolehan	UE (bulan)	Total Akumulasi	Nilai Buku 31-Dec-11
<b>TANAH</b>							
1	Tanah Galangan	2008	5%	1,916,182,117	-	-	1,916,182,117
2	Tanah Galangan	2010	5%	795,610,125	-	-	795,610,125
Total				2,711,792,242	-	-	2,711,792,242
<b>KAPAL FERRY</b>							
1	Lai-Lai 6	Jan-93	5%	1,148,990,000	240	1,091,540,500	57,449,500
2	Marina Batam 10	Jan-94	5%	4,094,700,912	240	3,685,230,821	409,470,091
3	Marina Batam 7	Jan-94	5%	924,525,000	240	832,072,500	92,452,500
4	Marina Baru 5	Jan-00	5%	2,795,168,523	240	1,537,342,688	1,257,825,835
5	Marina Baru 2E	Jan-00	5%	1,863,445,682	240	1,024,895,125	838,550,557
6	Citra Jet 01	Jan-02	5%	875,000,000	240	437,500,000	437,500,000
7	KM Gunung Batu Bual	Jan-04	5%	9,268,000,000	240	3,707,200,000	5,560,800,000
8	KM Sea Ray	Jan-07	5%	177,500,000	240	44,375,000	133,125,000
9	KM Marina Baru	Jan-07	5%	450,000,000	240	112,500,000	337,500,000
10	SB Marina Srikandi 2	Jan-07	5%	3,615,812,252	240	903,953,063	2,711,859,189
11	KM Marina Express 10	Jan-07	5%	400,000,000	240	100,000,000	300,000,000
12	KM Srikandi 6	Apr-07	5%	400,000,000	240	95,000,000	305,000,000
13	KM Srikandi 99	Aug-07	5%	400,000,000	240	88,333,333	311,666,667
14	KM Marina Batam 11	Jun-08	5%	4,021,875,000	240	703,828,125	3,318,046,875
15	KM Srikandi 3	Jun-08	5%	4,021,875,000	240	703,828,125	3,318,046,875
16	SB Marina Srikandi 1	Jan-10	5%	2,750,000,000	240	275,000,000	2,475,000,000
17	KM Srikandi 5	Feb-10	5%	400,000,000	240	38,333,333	361,666,667
Total				37,606,892,369		15,380,932,613	22,225,959,756
<b>BANGUNAN</b>							
1	Bangunan Galangan Kapal	Feb-01	5%	9,450,000,000	240	5,158,125,000	4,291,875,000
2	Bangunan Kantor	Aug-02	5%	2,997,583,600	240	1,561,241,458	1,436,342,142
3	Bangunan Gudang	Jan-02	5%	212,792,550	240	106,396,275	106,396,275
4	Bangunan Kantor	Jun-03	5%	32,729,850	240	14,046,561	18,683,289
5	Bangunan Gudang Baru	Sep-04	5%	350,253,929	240	128,426,441	221,827,488
6	Bangunan Mal Baru	Aug-05	5%	1,557,906,126	240	499,828,215	1,058,077,911
7	Bangunan Dock	Feb-07	5%	271,084,983	240	66,641,725	204,443,258
Total				14,872,351,038		7,534,705,675	7,337,645,363
<b>KENDARAAN RODA DUA</b>							
1	Honda	2000	50%	6,000,000	24	6,000,000	-
2	Motor	2002	50%	12,000,000	24	12,000,000	-
3	Motor Honda	2005	50%	23,511,200	24	23,511,200	-
4	Motor Kanzen	2005	50%	9,300,000	24	9,300,000	-
5	Motor Honda Supra NF 100 LD	2007	50%	6,950,000	24	6,950,000	-
Total				57,761,200		57,761,200	-
<b>KENDARAAN RODA EMPAT</b>							
1	Kijang Krista	2000	50%	137,470,000	24	137,470,000	-
2	Kijang LGX	2000	50%	124,059,000	24	124,059,000	-
3	Corolla Bekas	2000	50%	16,500,000	24	16,500,000	-
4	Mitsubishi	2002	50%	126,550,000	24	126,550,000	-
5	Lori	2002	50%	70,000,000	24	70,000,000	-
6	Mobil BM 1883	2003	50%	30,720,000	24	30,720,000	-
7	Mitsubishi L 300	2003	50%	36,750,000	24	36,750,000	-
8	Mitsubishi BM 1600	2003	50%	47,750,000	24	47,750,000	-
9	Mobil L 300 BM 7102	2003	50%	35,625,000	24	35,625,000	-
10	Mobil Toyota	2003	50%	131,180,000	24	131,180,000	-
11	Mobil Toyota Previa	2003	50%	50,440,000	24	50,440,000	-
12	Mobil Suzuki Vitara	2004	50%	35,000,000	24	35,000,000	-
13	Mitsuboshi Space Chasis	2004	50%	87,550,000	24	87,550,000	-
14	Mobil Sedan Nissan	2005	50%	37,000,000	24	37,000,000	-
15	Mitsubishi Bus	2008	50%	166,650,000	24	166,650,000	-
16	Mobil Toyota Inova V A/T	2008	50%	238,100,000	24	238,100,000	-
17	Mobil APV Arena	2011	50%	126,000,000	24	63,000,000	63,000,000
18	Mobil Toyota	2011	50%	261,400,000	24	130,700,000	130,700,000
19	M.Mobil Pick Up	2011	50%	149,000,000	24	74,500,000	74,500,000
Total				1,907,744,000		1,639,544,000	268,200,000
<b>ALAT - ALAT BERAT</b>							
1	Excavator Hitachi EX 200-2	2002	25%	167,550,000	48	167,550,000	-
2	Hydraulic Excavator Hitachi	2002	25%	103,045,000	48	103,045,000	-
3	Diesel Generator	2002	25%	61,080,000	48	61,080,000	-
4	Tongkang	2002	25%	157,920,000	48	157,920,000	-
5	Damtrak 18.5 Ton Merek Hino	2003	25%	302,375,000	48	302,375,000	-
6	Porklip Crane 8 Ton	2003	25%	54,560,000	48	54,560,000	-
7	Loari Crane 8 Ton	2003	25%	73,500,000	48	73,500,000	-
8	Mesin Las Kemimpi	2009	25%	75,303,000	48	56,477,250	18,825,750
Total				995,333,000		976,507,250	18,825,750
Total				341,412,415		301,054,028	40,358,388
<b>INVENTARIS GALANGAN KAPAL</b>							
Total				115,421,795		115,421,795	-
<b>Grand Total</b>				<b>58,608,708,059</b>		<b>26,005,926,561</b>	<b>32,602,781,498</b>

Sumber: Data Perusahaan

Berdasarkan pengamatan peneliti hanya melakukan penelitian pada aktiva tetap yang berupa kapal yang digunakan untuk pelayaran saja, PT. Marinatama Gemanusa

mengklarifikasikan kapal yang dimiliki sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Daftar Aktiva Tetap (Kapal)

No	Nama Aktiva	Jenis Aktiva	Tanggal Perolehan	Harga Perolehan	Qty	Metode Penyusutan
1	Lai-Lai 6	Kapal	Jan-93	1,148,990,000	1	Garis Lurus
2	Marina Batam 10	Kapal	Jan-94	4,094,700,912	1	Garis Lurus
3	Marina Batam 7	Kapal	Jan-94	924,525,000	1	Garis Lurus
4	Marina Baru 5	Kapal	Jan-00	2,795,168,523	1	Garis Lurus
5	Marina Baru 2E	Kapal	Jan-00	1,863,445,682	1	Garis Lurus
6	Citra Jet 01	Kapal	Jan-02	875,000,000	1	Garis Lurus
7	KM Gunung Batu Bual	Kapal	Jan-04	9,268,000,000	1	Garis Lurus
8	KM Sea Ray	Kapal	Jan-07	177,500,000	1	Garis Lurus
9	KM Marina Baru	Kapal	Jan-07	450,000,000	1	Garis Lurus
10	SB Marina Srikandi 2	Kapal	Jan-07	3,615,812,252	1	Garis Lurus
11	KM Marina Express 10	Kapal	Jan-07	400,000,000	1	Garis Lurus
12	KM Srikandi 6	Kapal	Apr-07	400,000,000	1	Garis Lurus
13	KM Srikandi 99	Kapal	Aug-07	400,000,000	1	Garis Lurus
14	KM Marina Batam 11	Kapal	Jun-08	4,021,875,000	1	Garis Lurus
15	KM Srikandi 3	Kapal	Jun-08	4,021,875,000	1	Garis Lurus
16	SB Marina Srikandi 1	Kapal	Jan-10	2,750,000,000	1	Garis Lurus
17	KM Srikandi 5	Kapal	Feb-10	400,000,000	1	Garis Lurus

Sumber: Data Perusahaan

Aktiva tetap yang di miliki oleh PT. Marinatama Gemanusa di nilai berdasarkan harga perolehan, yaitu seluruh pengeluaran yang di keluarkan untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan berada di dalam kondisi siap pakai.

#### Penyusutan Aktiva Tetap PT. Marinatama Gemanusa

Sebagai contoh perhitungan beban penyusutan penulis mengambil salah satu kapal yaitu kapal Lai-Lai 6:

Harga perolehan : Rp 1,148,990,000  
Masa manfaat : 20 tahun  
Nilai residu : Rp 0  
Tarif penyusutan : 5%

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran umur ekonomis aktiva}}$$

Beban penyusutan : Rp 1,148,990,900 – Rp 0 / 20 tahun  
: Rp 57,449,500

**Tabel 7**

Penyusutan Aktiva Tetap PT. Marinatama Gemanusa dengan Metode Garis Lurus (*straight line method*)

No	Nama Aktiva	Jenis Aktiva	Tanggal Perolehan	Harga Perolehan	Qty	Masa Manfaat ( Tahun )	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan
1	Lai-Lai 6	Kapal	Jan-93	1,148,990,000	1	20	5%	57,449,500
2	Marina Batam 10	Kapal	Jan-94	4,094,700,912	1	20	5%	204,735,046
3	Marina Batam 7	Kapal	Jan-94	924,525,000	1	20	5%	46,226,250
4	Marina Baru 5	Kapal	Jan-00	2,795,168,523	1	20	5%	139,758,426
5	Marina Baru 2E	Kapal	Jan-00	1,863,445,682	1	20	5%	93,172,284
6	Citra Jet 01	Kapal	Jan-02	875,000,000	1	20	5%	43,750,000
7	KM Gunung Batu Bual	Kapal	Jan-04	9,268,000,000	1	20	5%	463,400,000
8	KM Sea Ray	Kapal	Jan-07	177,500,000	1	20	5%	8,875,000
9	KM Marina Baru	Kapal	Jan-07	450,000,000	1	20	5%	22,500,000
10	SB Marina Srikandi 2	Kapal	Jan-07	3,615,812,252	1	20	5%	180,790,613
11	KM Marina Express 10	Kapal	Jan-07	400,000,000	1	20	5%	20,000,000
12	KM Srikandi 6	Kapal	Apr-07	400,000,000	1	20	5%	20,000,000
13	KM Srikandi 99	Kapal	Aug-07	400,000,000	1	20	5%	20,000,000
14	KM Marina Batam 11	Kapal	Jun-08	4,021,875,000	1	20	5%	201,093,750
15	KM Srikandi 3	Kapal	Jun-08	4,021,875,000	1	20	5%	201,093,750
16	SB Marina Srikandi 1	Kapal	Jan-10	2,750,000,000	1	20	5%	137,500,000
17	KM Srikandi 5	Kapal	Feb-10	400,000,000	1	20	5%	20,000,000
<b>Jumlah</b>				<b>37,606,892,369</b>				<b>1,880,344,618</b>

Sumber : Data Perusahaan ( diolah kembali )

## Perbandingan Metode Penyusutan yang diterapkan Perusahaan dengan Beberapa Metode Penyusutan Alternatif yang Umum digunakan.

**Tabel 8**

Alokasi Beban Penyusutan dengan Metode Garis Lurus (*Straight Line Methode*)

No	Nama Aktiva	Qty	Metode Penyusutan	Tanggal Perolehan	Beban Penyusutan Tahun 2009	Beban Penyusutan Tahun 2010	Beban Penyusutan Tahun 2011
1	Lai-Lai 6	1	Garis Lurus	Jan-93	57,449,500	57,449,500	57,449,500
2	Marina Batam 10	1	Garis Lurus	Jan-94	204,735,046	204,735,046	204,735,046
3	Marina Batam 7	1	Garis Lurus	Jan-94	46,226,250	46,226,250	46,226,250
4	Marina Baru 5	1	Garis Lurus	Jan-00	139,758,426	139,758,426	139,758,426
5	Marina Baru 2E	1	Garis Lurus	Jan-00	93,172,284	93,172,284	93,172,284
6	Citra Jet 01	1	Garis Lurus	Jan-02	43,750,000	43,750,000	43,750,000
7	KM Gunung Batu Bual	1	Garis Lurus	Jan-04	463,400,000	463,400,000	463,400,000
8	KM Sea Ray	1	Garis Lurus	Jan-07	8,875,000	8,875,000	8,875,000
9	KM Marina Baru	1	Garis Lurus	Jan-07	22,500,000	22,500,000	22,500,000
10	SB Marina Srikandi 2	1	Garis Lurus	Jan-07	180,790,613	180,790,613	180,790,613
11	KM Marina Express 10	1	Garis Lurus	Jan-07	20,000,000	20,000,000	20,000,000
12	KM Srikandi 6	1	Garis Lurus	Apr-07	20,000,000	20,000,000	20,000,000
13	KM Srikandi 99	1	Garis Lurus	Aug-07	20,000,000	20,000,000	20,000,000
14	KM Marina Batam 11	1	Garis Lurus	Jun-08	201,093,750	201,093,750	201,093,750
15	KM Srikandi 3	1	Garis Lurus	Jun-08	201,093,750	201,093,750	201,093,750
16	SB Marina Srikandi 1	1	Garis Lurus	Jan-10	-	137,500,000	137,500,000
17	KM Srikandi 5	1	Garis Lurus	Feb-10	-	20,000,000	20,000,000
Jumlah					1,722,844,618.45	1,880,344,618.45	1,880,344,618.45

Sumber : Data Perusahaan (diolah kembali)

## Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of year digit method*)

**Tabel 9**

Alokasi Beban Penyusutan dengan Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of year methode*)

No	Nama Aktiva	Qty	Metode Penyusutan	Tanggal Perolehan	Beban Penyusutan Tahun 2009	Beban Penyusutan Tahun 2010	Beban Penyusutan Tahun 2011
1	Lai-Lai 6	1	Angka Tahun	Jan-93	21,885,524	16,414,143	10,942,762
2	Marina Batam 10	1	Angka Tahun	Jan-94	97,492,879	77,994,303	58,495,727
3	Marina Batam 7	1	Angka Tahun	Jan-94	22,012,500	17,610,000	13,207,500
4	Marina Baru 5	1	Angka Tahun	Jan-00	146,413,589	133,103,263	119,792,937
5	Marina Baru 2E	1	Angka Tahun	Jan-00	97,609,060	88,735,509	79,861,958
6	Citra Jet 01	1	Angka Tahun	Jan-02	54,166,667	50,000,000	45,833,333
7	KM Gunung Batu Bual	1	Angka Tahun	Jan-04	662,000,000	617,866,667	573,733,333
8	KM Sea Ray	1	Angka Tahun	Jan-07	15,214,286	14,369,048	13,523,810
9	KM Marina Baru	1	Angka Tahun	Jan-07	38,571,429	36,428,571	34,285,714
10	SB Marina Srikandi 2	1	Angka Tahun	Jan-07	309,926,764	292,708,611	275,490,457
11	KM Marina Express 10	1	Angka Tahun	Jan-07	34,285,714	32,380,952	30,476,190
12	KM Srikandi 6	1	Angka Tahun	Apr-07	352,712,054	333,560,268	314,408,482
13	KM Srikandi 99	1	Angka Tahun	Aug-07	35,396,825	33,492,063	31,587,302
14	KM Marina Batam 11	1	Angka Tahun	Jun-08	371,863,839	352,712,054	333,560,268
15	KM Srikandi 3	1	Angka Tahun	Jun-08	371,863,839	352,712,054	333,560,268
16	SB Marina Srikandi 1	1	Angka Tahun	Jan-10	-	261,904,762	248,809,524
17	KM Srikandi 5	1	Angka Tahun	Feb-10	-	34,920,635	36,349,206
Jumlah					2,631,414,969	2,746,912,902	2,553,918,772

Sumber : Data Perusahaan (diolah kembali)

## Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Methode*) Tarif= 2 x tarif penyusutan Metode Garis Lurus

$$\text{Tarif penyusutan} = (100\% : \text{Umur Ekonomis}) \times 2$$

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Nilai buku awal tahun} \times \text{tarif penyusutan}$$

**Tabel 10**

Alokasi Beban Penyusutan dengan Metode Saldo Menurun (*double declining balance methode*)

No	Nama Aktiva	Qty	Metode Penyusutan	Tanggal Perolehan	Beban Penyusutan Tahun 2009	Beban Penyusutan Tahun 2010	Beban Penyusutan Tahun 2011
1	Lai-Lai 6	1	Saldo Menurun	Jan-93	21,291,017	19,161,915	17,245,724
2	Marina Batam 10	1	Saldo Menurun	Jan-94	84,306,261	75,875,635	68,288,071
3	Marina Batam 7	1	Saldo Menurun	Jan-94	19,035,150	17,131,635	15,418,471
4	Marina Baru 5	1	Saldo Menurun	Jan-00	17,433,922	15,690,530	14,121,477
5	Marina Baru 2E	1	Saldo Menurun	Jan-00	72,193,704	64,974,333	58,476,900
6	Citra Jet 01	1	Saldo Menurun	Jan-02	41,850,979	37,665,881	33,899,293
7	KM Gunung Batu Bual	1	Saldo Menurun	Jan-04	547,266,132	492,539,519	443,285,567
8	KM Sea Ray	1	Saldo Menurun	Jan-07	14,377,500	12,939,750	11,645,775
9	KM Marina Baru	1	Saldo Menurun	Jan-07	36,450,000	32,805,000	29,524,500
10	SB Marina Srikandi 2	1	Saldo Menurun	Jan-07	292,880,792	263,592,713	237,233,442
11	KM Marina Express 10	1	Saldo Menurun	Jan-07	32,400,000	29,160,000	26,244,000
12	KM Srikandi 6	1	Saldo Menurun	Apr-07	33,300,000	29,970,000	26,973,000
13	KM Srikandi 99	1	Saldo Menurun	Aug-07	34,500,000	31,050,000	27,945,000
14	KM Marina Batam 11	1	Saldo Menurun	Jun-08	378,726,563	340,853,906	306,768,516
15	KM Srikandi 3	1	Saldo Menurun	Jun-08	378,726,563	340,853,906	306,768,516
16	SB Marina Srikandi 1	1	Saldo Menurun	Jan-10	-	275,000,000	247,500,000
17	KM Srikandi 5	1	Saldo Menurun	Feb-10	-	36,666,667	36,333,333
Jumlah					2,004,738,581	2,115,931,390	1,907,671,584

Sumber : Data Perusahaan (diolah kembali)

## Perbandingan Penerapan Metode Penyusutan terhadap Laporan Laba Rugi

**Tabel 11**

Perhitungan laba dengan menggunakan masing-masing Metode Penyusutan

1. Tahun 2009

Keterangan	Metode Penyusutan		
	Garis Lurus	Saldo Menurun Ganda	Jumlah Angka Tahun
Pendapatan	Rp 49,867,238,619	Rp 49,867,238,619	Rp 49,867,238,619
Biaya Penyusutan	Rp 2,571,625,447	Rp 2,787,564,429	Rp 3,747,094,266
Biaya diluar penyusutan	Rp 46,083,792,374	Rp 46,083,792,374	Rp 46,083,792,374
Total Biaya	Rp 48,655,417,821	Rp 48,871,356,803	Rp 49,830,886,640
Laba	Rp 1,211,820,798	Rp 995,881,816	Rp 36,351,979
<b>% Laba</b>	<b>2.43%</b>	<b>2.00%</b>	<b>0.07%</b>

2. Tahun 2010

Keterangan	Metode Penyusutan		
	Garis Lurus	Saldo Menurun Ganda	Jumlah Angka Tahun
Pendapatan	Rp 47,401,730,902	Rp 47,401,730,902	Rp 47,401,730,902
Biaya Penyusutan	Rp 2,769,119,887	Rp 2,837,961,708	Rp 3,724,179,654
Biaya diluar penyusutan	Rp 43,973,694,934	Rp 43,973,694,934	Rp 43,973,694,934
Total Biaya	Rp 46,742,814,821	Rp 46,811,656,642	Rp 47,697,874,588
Laba	Rp 658,916,081	Rp 590,074,260	Rp -296,143,687
<b>% Laba</b>	<b>1.39%</b>	<b>1.24%</b>	<b>-0.62%</b>

3. Tahun 2011

Keterangan	Metode Penyusutan		
	Garis Lurus	Saldo Menurun Ganda	Jumlah Angka Tahun
Pendapatan	Rp 51,532,744,456	Rp 51,532,744,456	Rp 51,532,744,456
Biaya Penyusutan	Rp 2,894,291,009	Rp 2,920,853,023	Rp 3,672,319,349
Biaya diluar penyusutan	Rp 47,620,639,867	Rp 47,620,639,867	Rp 47,620,639,867
Total Biaya	Rp 50,514,930,877	Rp 50,541,492,891	Rp 51,292,959,216
Laba	Rp 1,017,813,579	Rp 991,251,565	Rp 239,785,239
<b>% Laba</b>	<b>1.98%</b>	<b>1.92%</b>	<b>0.47%</b>

Sumber : Data Perusahaan ( diolah kembali )

Dari tabel perbandingan yang disajikan penulis menganalisa dengan memperbandingkan persentase laba dengan menggunakan masing-masing metode penyusutan, beberapa periode terdapat perbedaan laba untuk setiap metode penyusutan. Pada tahun 2009 persentase laba perusahaan jika menggunakan metode garis lurus 2,43% dari pendapatan, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda 2,00% dari pendapatan dan metode angka tahun 0,07% dari pendapatan. Sedangkan persentase laba perusahaan tahun 2010 jika menggunakan metode garis lurus 1,39% ,dengan menggunakan metode saldo menurun ganda 1,24% dan metode angka tahun -0,62% (perusahaan rugi). Pada tahun 2011 persentase laba perusahaan jika menggunakan metode garis lurus sebesar1,98%, dengan menggunakan metode saldo menurun 1.92%, dan metode angka tahun sebesar 0.47%. Secara keseluruhan perbedaan metode penyusutan yang digunakan memicu perbedaan perhitungan laba perusahaan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus.
2. Penggunaan metode penyusutan yang berbeda menyebabkan perbedaan laba perusahaan. Laba usaha menurut metode penyusutan garis lurus selama tahun 2009-2011 lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha menurut metode penyusutan saldo menurun ganda dan

metode angka tahun. Hal ini terjadi karena selama tahun tersebut metode penyusutan garis lurus membebankan secara konstan kecuali ada penambahan aktiva tetap, sedangkan metode penyusutan alternatif membebankan biaya penyusutan yang relatif besar pada tahun pertama dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Marinatama Gemanusa, penulis mengemukakan saran yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap sebagai berikut:

1. Dalam mengalokasikan beban penyusutan aktiva tetap suatu periode harus diperhatikan bulan perolehannya, penyusutan dibebankan selama pemakaian sejak aktiva tersebut diperoleh.
2. Karena perbedaan metode penyusutan yang digunakan menyebabkan perbedaan laba, maka disarankan untuk konsisten menggunakan salah satu metode penyusutan guna mempermudah analisa laporan keuangan bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso, Willy Ciptiadi. 2006. *"Pengaruh Debt Ratio dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Jakarta."* Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting edisi kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M Manduh. 2003. *Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. 1996. *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Haryono, Yusuf. 2003. *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hery. 2011. *Akuntansi: Aktiva Tetap, Utang, dan Modal*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Muawanah, Umi dkk. 2008. *Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan jilid I*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Tahun 2011.*
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.17 Tahun 2007.*
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.18 Tahun 2004.*
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Syarul & Nizar. 2000. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka.
- Soemarso SR. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar edisi kelima*. Jakarta: Salemba empat.
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan edisi ketiga*. Bandung: Pustaka.
- Warrant, Carl S., James M.Reeve, dan Philips E. Fees. 2005. *Accounting edisi kedua puluh satu*. Ohio: South Westren College Publising.
- Weygandt, Jerry J. 2007. *Accounting Principle Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J. 2007. *Accounting Principle Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat.